



Pengaruh OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*) Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak di Indonesia

Muhamad Gani Fansyah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Bayu Firmansyah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Yulisa Tri Hapsari

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Sarpini

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Korespondensi penulis: muhammadgani990@gmail.com

Abstrak. *OPEC (Organization of the Petroleum Exporting Countries) plays a critical role in regulating the global supply of crude oil through its production policies. The organization's decisions, such as increasing or reducing oil production quotas, directly impact global crude oil prices, influencing various economic aspects, including domestic fuel prices in Indonesia. As an oil-importing country, Indonesia is significantly affected by fluctuations in global oil prices, which are influenced by OPEC's policies. These fluctuations impact the purchasing power of society, production costs in industries, and inflation. This study analyzes the relationship between OPEC's production policies, global crude oil price fluctuations, and their effects on domestic fuel prices in Indonesia. The research employs a qualitative descriptive method using secondary data from OPEC and Pertamina, focusing on trends in oil production and pricing. The findings highlight the interconnectedness between OPEC's production strategies and Indonesia's energy sector, offering valuable insights for policymakers to adaptively address energy stability and ensure national energy resilience*

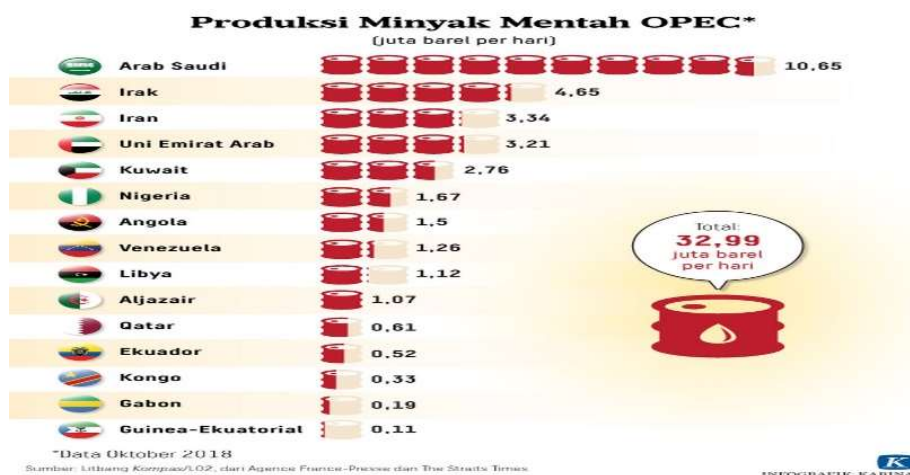
Keywords: *crude oil prices; OPEC; production policies; fuel prices; price fluctuations.*

Abstrak. OPEC (Organization of the Petroleum Exporting Countries) memiliki peran penting dalam mengatur pasokan minyak mentah dunia melalui kebijakan produksinya. Keputusan OPEC, seperti peningkatan atau pengurangan kuota produksi minyak, secara langsung memengaruhi harga minyak mentah global yang berdampak pada berbagai aspek ekonomi, termasuk harga bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia. Sebagai negara pengimpor minyak, Indonesia sangat terpengaruh oleh fluktuasi harga minyak dunia yang dipengaruhi oleh kebijakan OPEC. Fluktuasi ini memengaruhi daya beli masyarakat, biaya produksi industri, hingga inflasi. Penelitian ini menganalisis hubungan antara kebijakan produksi OPEC, fluktuasi harga minyak mentah dunia, dan dampaknya terhadap harga BBM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data sekunder dari OPEC dan Pertamina, yang berfokus pada tren produksi dan harga minyak. Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan antara strategi produksi OPEC dan sektor energi di Indonesia, memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan adaptif demi menjaga stabilitas energi dan ketahanan energi nasional.

Kata Kunci: harga minyak mentah; OPEC; kebijakan produksi; harga BBM; fluktuasi harga.

PENDAHULUAN

OPEC atau *Organization of the Petroleum Exporting Countries* merupakan organisasi negara-negara penghasil minyak di dunia. Negara-negara yang tergabung dalam OPEC diantaranya adalah Iran, Irak, Kuwait, Arab Saudi, Venezuela, Libya, Uni Emirat Arab, Aljazair, Nigeria, Gabon, Angola, Guinea Khatulistiwa, dan Kongo. Pendapatan terbesar negara-negara tersebut berasal dari hasil minyak yang mereka ekspor, seperti Kuwait yang mencapai hingga 60% dari pendapatannya berasal dari ekspor minyak bumi. (Fitria 2018)



Sumber: <https://www.kompas.id/baca/lain-lain/2020/03/10/perang-harga-minyak-dunia>

Gambar 1.1 Produksi minyak mentah OPEC

OPEC berperan besar bagi dunia karena OPEC bisa mencegah terjadinya kecurangan anggota negaranya yang dimanfaatkan oleh negara lain dengan cara memastikan negara pengekspor memperoleh harga minyak yang adil dan OPEC berhasil memperlihatkan kemampuannya pada saat memproduksi minyak dengan hasil yang tinggi disbanding nnegara non-OPEC, deng penghasilan mencapai 33,24 juta barel perhari.

Negara yang tergabung dalam OPEC Bersama menyepakati harga minyak untuk kemudian diekspor dan dipasarkan ke negara lain. Jumlah produksi dan harga diatur agar semua negara yang ada didalamnya sama-sama diuntungkan. Jumlah kuota minyak disesuaikan dengan jumlah permintaan masyarakat. Naik turunnya harga yang ditetapkan oleh OPEC sebagai tolak ukur agar tidak terjadi kelangkaan minyak. Hal ini bertujuan agar kuota minyak tetap stabil dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dunia. (Mawikere 2008)

OPEC juga dapat digunakan sebagai coordinator kebijakan dalam menyelesaikan masalah seperti fluktuasi atau perubahan harga yang ekstrim. OPEC juga tidak lepas dengan adanya tantangan seperti munculnya produsen minyak tanah dari non-OPEC, contohnya Amerika Serikat. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara anggota OPEC yang dapat bekerja sama dengan anggota non-OPEC agar tetap menjaga kestabilan pasar minyak dan relevansinya.

Kebijakan OPEC dalam mengatur produksi minyak dunia berdampak pada harga BBM di Indonesia. Indonesia bergantung pada harga minyak internasional untuk menetapkan harga BBM domestik. Saat OPEC mengurangi produksi, harga minyak naik dan harga BBM di Indonesia juga meningkat karena biaya impor. Sebaliknya, jika OPEC meningkatkan produksi, harga minyak turun dan pemerintah bisa menurunkan harga BBM, memberikanB manfaat

Pengaruh OPEC (Organization of the Petroleum Exporting Countries) Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak di Indonesia

ekonomi. Perubahan harga minyak juga mempengaruhi subsidi BBM di Indonesia, memaksa pemerintah untuk memilih antara subsidi lebih berat atau kenaikan harga BBM. Kebijakan OPEC penting dalam kebijakan energi Indonesia bersama faktor domestik lainnya.

Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC) memiliki peran penting dalam menentukan pasokan minyak mentah dunia melalui kebijakan produksinya. Perubahan kebijakan produksi OPEC, seperti peningkatan atau pengurangan kuota produksi minyak, secara langsung memengaruhi harga minyak mentah di pasar global. Harga minyak mentah ini kemudian berdampak pada berbagai aspek ekonomi, termasuk harga bahan bakar minyak (BBM) di tingkat domestik. Di Indonesia, sebagai negara yang sangat bergantung pada impor minyak, fluktuasi harga minyak mentah dunia yang dipengaruhi oleh kebijakan OPEC sering kali menyebabkan perubahan harga BBM. Hal ini memengaruhi daya beli masyarakat, biaya produksi industri, hingga inflasi.

Penelitian ini memfokuskan pada analisis kebijakan OPEC dalam pengaturan produksi minyak mentah global dan dampaknya terhadap harga minyak mentah dunia, serta dampaknya terhadap harga BBM di Indonesia. Batasan masalah termasuk pembahasan kebijakan produksi OPEC terkait kuota produksi minyak mentah, hubungan antara kebijakan produksi OPEC dan fluktuasi harga minyak mentah global, serta pengaruhnya terhadap harga BBM di Indonesia. Penelitian ini tidak akan fokus pada kebijakan non-produksi OPEC, faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga minyak global, atau aspek lain yang tidak langsung terkait dengan harga BBM di Indonesia. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami bagaimana pengaturan produksi dan harga komoditas strategis, seperti minyak mentah, memengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia, khususnya di sektor energi, serta menyediakan wawasan bagi pemerintah dan pelaku industri dalam merumuskan kebijakan yang adaptif dan mendukung ketahanan energi nasional.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian dan Sejarah OPEC

OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*) adalah organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1960, bertujuan untuk mengkoordinasikan kebijakan minyak bumi di antara negara-negara anggotanya. Saat ini, OPEC terdiri dari 13 negara anggota yang secara kolektif menghasilkan sekitar 40% dari total produksi minyak dunia. Organisasi ini berperan penting dalam menjaga kestabilan harga minyak dan mengatur pasokan minyak global.

OPEC memiliki beberapa fungsi utama dalam mengatur pasokan dan harga minyak dunia (Christanti, Rosyidin, and Alfian 2022):

1. **Kuota Produksi:** OPEC menetapkan kuota produksi bagi setiap negara anggotanya untuk mengontrol jumlah minyak yang diproduksi. Dengan cara ini, OPEC dapat mencegah fluktuasi harga yang berlebihan dan menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan.
2. **Penyesuaian Harga:** OPEC melakukan pertemuan rutin untuk mengevaluasi kondisi pasar dan memutuskan apakah perlu ada penyesuaian harga. Jika permintaan menurun, OPEC dapat memutuskan untuk mengurangi produksi guna menjaga harga tetap stabil.
3. **Pengaruh terhadap Pasar Global:** Keputusan OPEC untuk meningkatkan atau mengurangi produksi dapat secara langsung mempengaruhi harga minyak di pasar internasional.

Misalnya, ketika OPEC mengurangi produksi, harga minyak cenderung meningkat, sedangkan peningkatan produksi dapat menurunkan harga.

4. Stabilisasi Pasar: OPEC juga memiliki mekanisme stabilisasi harga, seperti Dana Stabilisasi Minyak, yang digunakan untuk membantu mengurangi fluktuasi harga minyak. Ini menunjukkan komitmen OPEC dalam menjaga kestabilan ekonomi global melalui pengaturan pasokan minyak.

Teori Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia adalah harga yang ditetapkan untuk minyak mentah di pasar internasional, biasanya dihitung dalam satuan USD per barrel. Harga ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti permintaan dan penawaran, kebijakan produksi dari negara-negara penghasil minyak, serta kondisi ekonomi global. Dua jenis minyak mentah yang sering digunakan sebagai acuan adalah *Brent Crude Oil* dan *West Texas Intermediate (WTI)*. (Wulan, Nurpadilah, and Pebrian 2023)

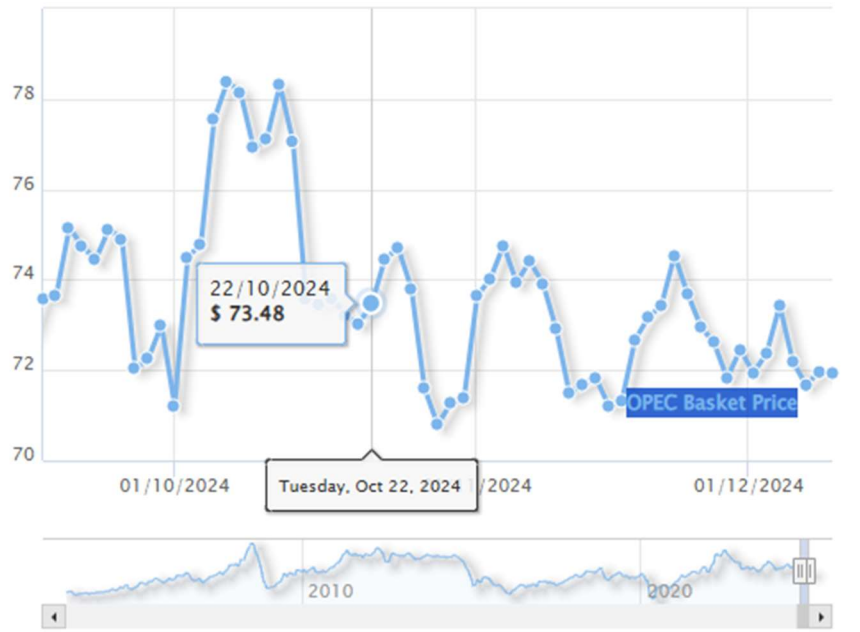
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis data sekunder. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber langsung dari OPEC (*Organization Of the Petroleum Exporting Countries*) serta data sekunder dari Pertamina mengenai harga BBM di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi berupa laporan tahunan dan statistik resmi OPEC, studi kepustakaan dari literatur, artikel jurnal, dan buku terkait, serta data arsip resmi dari Pertamina mengenai tren perubahan harga BBM di Indonesia. Data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi untuk mempermudah analisis, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi guna menjelaskan pengaruh kebijakan OPEC terhadap harga BBM di Indonesia. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak kebijakan OPEC terhadap dinamika harga BBM di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Informasi yang dihasilkan dari (Secretariat 2021) hasil *ministerial meeting OPEC and non- OPEC* yang ke 38th menyatakan bahwa OPEC memutuskan untuk memperpanjang tingkat produksi minyak mentah disepakati pada pertemuan ke – 35 hingga Desember 2026. Dengan memperpanjang pembatasan produksi, OPEC memastikan bahwa pasokan tetap seimbang dengan permintaan, yang bertujuan untuk menjaga harga minyak stabil. OPEC akan melakukan pemotongan produksi ketika terjadi kelebihan pasokan minyak di pasar global sehingga harga minyak cenderung tetap terjaga stabil. Hal ini akan berdampak terhadap harga minyak mentah dunia yang cenderung naik karena pasokan berkurang sementara permintaan tetap atau bisa jadi meningkat. Pemotongan produksi juga memicu terjadinya kenaikan harga Brent, WTI, dan jenis minyak lainnya yang berdampak pada harga BBM di negara-negara konsumen, termasuk Indonesia.

Pengaruh OPEC (Organization of the Petroleum Exporting Countries) Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak di Indonesia



Sumber: OPEC

gambar 1.2 OPEC Basket Price

Dari grafik diatas harga minyak mentah dunia terjadi pada awal oktober hingga pertengahan oktober yaitu dari \$71.22 (1 oktober 2024) yang kemudian naik menjadi \$73.48 (22 oktober 2024). Tetapi setelah tanggal 22 oktober 2024 hingga awal november harga minyak mentah turun dari \$73.48 menjadi sekitar \$72. Dari grafik tersebut juga menunjukkan adanya periode stabilitas harga disekitar angka \$72- \$73 yang mencerminkan antara permintaan dan penawaran di pasar global. sedangkan dilihat dari harga BBM non subsidi di Indonesia per tanggal 1 oktober 2024 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara harga minyak mentah dunia terhadap kenaikan BBM di Indonesia. Data yang diperoleh dari Pertamina harga BBM non subsidi di sejumlah wilayah provinsi Indonesia per satu oktober 2024 menunjukkan harga Rp. 13.150/liter (dexlite) dan Rp. 12.000/liter (pertamax) penetapan harga ini berkontribusi oleh harga minyak mentah dunia pada 1 oktober 2024 yaitu sebesar \$71,22. Hal tersebut menunjukkan fluktuasi harga yang terjadi sepanjang bulan oktober. Meskipun ada fluktuasi harga harian, harga rata-rata minyak dunia pada oktober tersebut cukup wajar dan tercermin dalam harga jual BBM yang ditetapkan oleh Pertamina.

Menurut (Deannisa et al. 2023) Sejalan dengan prinsip hukum penawaran, umumnya diyakini bahwa jumlah produksi minyak mentah dapat memengaruhi harga minyak itu sendiri. Di Indonesia, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga minyak, antara lain terbatasnya ketersediaan sumber daya minyak, ketidakjelasan pemilihan lokasi, ketidaktercapaian teknologi produksi yang optimal, serta berbagai faktor strategis dan teknis lainnya. Semua hal tersebut telah berkontribusi pada tren penurunan produksi minyak mentah dari tahun ke tahun. Dalam penelitian (Deannisa et al. 2023) Tiongkok dan Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan konsumsi minyak terbesar.

Pemulihan ekonomi global mendorong peningkatan penggunaan energi minyak bumi, termasuk untuk penerbangan musim panas, pembangkit listrik, dan pasokan energi untuk mendukung industri petrokimia di Tiongkok. Sebagai negara pengimpor minyak, Indonesia

diperkirakan akan terkena dampak dari konflik ini. Ketergantungan Indonesia pada impor minyak membuatnya rentan terhadap fluktuasi harga minyak dunia. Jika terjadi perubahan harga minyak global, hal itu akan memengaruhi hasil produksi dan berdampak pada perekonomian global, termasuk Indonesia.

Fluktuasi harga minyak mentah dunia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kebijakan produksi minyak yang diterapkan oleh negara-negara anggota OPEC. Menurut Loresta dan Sulasmiyati (2017), OPEC memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan harga minyak mentah dunia, karena OPEC merupakan produsen minyak mentah terbesar di dunia, yang menyuplai sekitar 60% dari total minyak mentah yang diperdagangkan secara internasional. (Fajri and Vionanda 2023)

Menurut (Waruwu 2024) Fluktuasi harga minyak adalah fenomena umum di pasar global yang dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Beberapa elemen utama yang berkontribusi terhadap perubahan harga minyak meliputi:

1. Faktor Pasar
 - a. Permintaan dan Penawaran
Harga minyak ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran global. Permintaan yang tinggi atau pasokan yang terbatas cenderung mendorong kenaikan harga, sedangkan penurunan permintaan atau peningkatan pasokan dapat menyebabkan harga turun.
 - b. Spekulasi Finansial
Aktivitas spekulasi yang dilakukan oleh pedagang komoditas dan investor di pasar minyak sering kali memicu perubahan harga yang besar. Spekulasi ini biasanya berdasarkan perkiraan terkait tren pasar, situasi politik, atau isu geopolitik tertentu.
2. Faktor Geopolitik dan Ketidakstabilan di Wilayah Penghasil Minyak
 - a. Konflik Regional
Ketegangan politik atau konflik bersenjata di wilayah penghasil minyak, terutama di Timur Tengah, dapat mengganggu suplai minyak secara global. Ancaman terhadap infrastruktur produksi dan distribusi minyak sering kali memicu kenaikan harga yang signifikan.
 - b. Sanksi Ekonomi
Penerapan sanksi ekonomi terhadap negara penghasil minyak besar, seperti Iran atau Venezuela, dapat mengurangi pasokan minyak dari negara-negara tersebut, sehingga memengaruhi harga minyak di pasar internasional.

Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak mentah di pasar internasional. Ketika harga minyak mentah global meningkat, biaya pengadaan BBM juga ikut naik, yang akhirnya mendorong kenaikan harga jual ke konsumen. Sebagai contoh, pada tahun 2022, harga rata-rata minyak mentah Indonesia (ICP) tercatat sekitar \$106,73 per barel, lebih tinggi 24% dibandingkan dengan awal tahun. (Zulhelmy 2022)

Selain itu, situasi geopolitik, terutama ketegangan di negara-negara penghasil minyak di Timur Tengah, turut mempengaruhi pasokan minyak global. Ketidakpastian politik dan konflik di kawasan tersebut dapat mengurangi suplai minyak, sehingga mendorong harga naik. Permintaan global yang meningkat, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah kendaraan bermotor yang semakin banyak, juga berkontribusi pada kenaikan harga BBM. (Sarbaini and Nazaruddin 2023)

Faktor internal, seperti kebijakan subsidi pemerintah terhadap BBM, juga memainkan peran penting. Ketika subsidi berkurang atau tidak mencukupi untuk menutupi biaya pengadaan,

Pengaruh OPEC (Organization of the Petroleum Exporting Countries) Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak di Indonesia

pemerintah terpaksa menaikkan harga BBM untuk menjaga keseimbangan anggaran. Pada 2022, pemerintah mengalokasikan subsidi energi yang terus meningkat, dan jika tidak ada penyesuaian harga, subsidi tersebut diprediksi bisa membengkak hingga Rp700 triliun. Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS turut mempengaruhi harga BBM, karena pelemahan rupiah akan meningkatkan biaya impor BBM, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan harga jual. Terakhir, biaya operasional, termasuk transportasi, logistik, dan ongkos operasional kilang, juga berperan dalam menentukan harga BBM, dengan kenaikan biaya ini langsung berdampak pada harga jual ke konsumen. (Harunarrasyid 2013)

KESIMPULAN

OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*) memiliki peran yang signifikan dalam mengatur produksi dan harga minyak dunia melalui kebijakan produksi serta kuota yang disepakati antaranggota. OPEC bertujuan menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan minyak mentah di pasar global untuk memastikan stabilitas harga.

Kebijakan ini berdampak langsung terhadap harga minyak mentah internasional, yang pada gilirannya memengaruhi harga bahan bakar minyak (BBM) di berbagai negara, termasuk Indonesia. Fluktuasi harga minyak mentah dunia yang dipengaruhi oleh kebijakan OPEC memengaruhi daya beli masyarakat, biaya produksi industri, subsidi pemerintah, dan stabilitas ekonomi negara pengimpor seperti Indonesia. Selain itu, tantangan dari produsen non-OPEC seperti Amerika Serikat dan ketegangan geopolitik global menjadi faktor yang turut memengaruhi stabilitas pasar minyak. OPEC berfungsi sebagai stabilisator penting dalam pasar minyak dunia, namun dampaknya memerlukan kebijakan adaptif oleh pemerintah, khususnya di sektor energi, untuk menjaga ketahanan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Christanti, Naomi Febri, Mohamad Rosyidin, and Muhammad Faizal Alfian. 2022. "Dampak Open-Door Policy Terhadap Peristiwa Krisis Diplomatik Tahun 2017 Hingga Keluarnya Dari OPEC Tahun 2018." *Journal of International Relations* 8:181–91.
- Deannisa, Saarah, Achmad Fauzi, Leo Andri, Yulius Caesar, Adnin Sheshian Al, Rama Afif Arya, Nurul Hasanah, and Nabella Azzahra Taramadina. 2023. "Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah Indonesia Dengan Menyesuaikan Harga Dan Menjamin Kualitas Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Keputusan Pembelian : Studi Kasus Nahasiswa Universitas Bina Nusantara (Literature Review Manajemen Pemasaran)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 4(4):564–70.
- Fajri, Muhamad, and D. Vionanda. 2023. "Prediksi Harga Minyak Mentah Dunia Menggunakan Metode Ensemble -Nearest Neighbor." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7:17357–68.
- Fitria, Ana. 2018. "Analisis Komparasi Ekspor Minyak Bumi Antar Negara Anggota Opec Dan Non-Opec Periode 2013-2015." *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 7(1):2728–56.
- Harunarrasyid. 2013. "Ekonomi Pembangunan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Journal of Economic & Development* 11(2):78–90.
- Mawikere, Jessica Claudia. 2008. "Implikasi Kuota Produksi Minyak Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) Dengan Kebijakan Keanggotaan Dan Harga Bahan Bakar Minyak Pemerintah Indonesia Tahun 2008." *Jurnal Analisis Hubungan*

- Sarbaini, and Nazaruddin. 2023. “Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia.” *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)* 2(1):25–32.
- Secretariat, OPEC. 2021. *Organization of the Petroleum Exporting Countries*.
- Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC). (2024). OPEC Basket Price. Diakses dari https://www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/40.htm
- Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC). (2024). 38th OPEC and non-OPEC Ministerial Meeting. Diakses dari https://www.opec.org/opec_web/en/press_room/7418.htm
- PT Pertamina (Persero). (2024). Daftar Harga Bahan Bakar Khusus / Non Subsidi Tmt 1 Oktober 2024. Diakses dari <https://www.pertamina.com/id/news-room/announcement/daftar-harga-bahan-bakar-khusus-non-subsidi-tmt-1-oktober-2024-semua-zona>
- Waruwu, Bertin Masrita. 2024. “Krisis Energi Dan Harga Minyak : Stabilitas Pasar Dan Dampak Terhadap Ekonomi Dunia.” *Circle Archive* 1.
- Wulan, Risnawati, Nadia Nurpadilah, and Riko Pebrian. 2023. “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) (Data Per Bulan Periode 2011-2020).” *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis* 1(2):130–43.
- Zulhelmy. 2022. “Analisis Permasalahan Bahan Bakar Minyak (Bbm) Di Indonesia Dalam Perspektif Islam.” *JOURNAL OF ECONOMIC WELL BEING (JOEW)* 1(September):20–28.